

BAB I

PENDAHULUAN

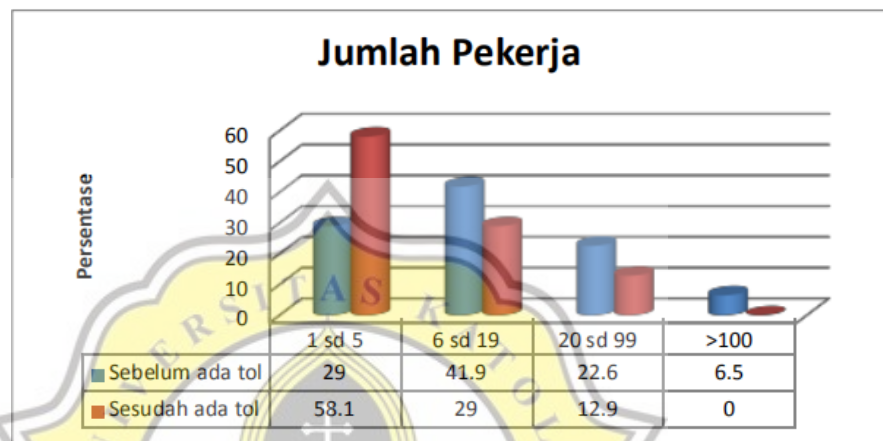
1.1 Latar Belakang

Pada Lampiran Peraturan Presiden no 56 thn 2018 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional hal. 60 Jalan Tol Sigli – Banda Aceh sepanjang 75Km yang merupakan bagian dari Tol Trans Sumatra merupakan salah satu jalan tol yang memperoleh perhatian khusus dari pemerintah. Sehingga rest area tipe A (masjid, SPBU dan food court) juga perlu dipersiapkan agar dapat para pengguna jalan tol yang kelelahan saat berkendara maupun pengendara yang membutuhkan bahan bakar.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Pasal 1 Ayat 2 Tahun 2018 Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau *Rest Area* merupakan tempat istirahat bagi pengguna jalan tol yang harus terdapat fasilitas umum seperti Ajungan Tunai Mandiri (ATM), Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), restaurant atau tempat makan, toilet, masjid dan *mini market*. (Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat)

Namun daerah Sigli sendiri merupakan daerah yang rawan gempa. Dari buku kajian gempa pidie jaya tahun 2016 Provinsi Aceh pada 7 Desember 2016 terjadi gempa sebesar 6,4SR dengan kedalaman 10 Km, 9 Desember 2016 4,5SR kedalaman 23 KM (BMKG), 18 September 2018 terjadi gempa beruntun dengan kekuatan gempa 4,8SR pada kedalaman 7Km & 4,0 SR pada kedalaman 10Km (okezone.com), dan pada tanggal 21 Desember 2018 terjadi gempa dengan kekuatan 4,9 SR pada kedalaman 12 KM. Menurut research Ibnu Rusydy, M.Sc (Peneliti Tsunami Disaster Mitigation Research Centre) banyaknya gempa di Banda Aceh sendiri dikarenakan Banda Aceh diapit oleh dua patahan Sumatera yang masih aktif yaitu patahan segmen Aceh dan segmen Seulimuem.

Selain itu pembangunan jalan tol pertama di Aceh juga dapat berdampak negatif bagi ekonomi masyarakat. berdasarkan data survey yang bersumber dari “Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes” diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat menurun setelah adanya Jl. Tol. Dengan pendapatan yang menurun hal ini juga akan berdampak kepada jumlah pekerja pada sektor UMKM.



Gambar 1 Jalan Tol Sigli-Banda Aceh

Sumber : Properti.Kompas.com

Dari grafik diatas terlihat bahwa jumlah pekerja mengalami penurunan yang cukup banyak terutama pada UMKM yang tadinya memiliki lebih dari 100 orang sebanyak 6.5% menjadi 0% setelah adanya jalan tol. Sehingga perlunya memberikan fasilitas kepada UMKM yang menjual makanan khas Pidie maupun Aceh nantinya tempat berjualannya tidak banyak dilewati kendaraan setelah adanya tol Sigli-Banda Aceh.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan deskripsi dan isu pada latar belakang, maka terdapat beberapa pernyataan masalah desain, yaitu :

1. Bagaimana *Rest Area* dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna ruas tol Sigli-Banda Aceh yang juga dapat bertahan dari gempa bumi ?

2. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular terhadap bangunan *Rest Area*?
3. Bagaimana desain *Rest Area* yang dapat memfasilitasi UMKM yang menjadi ciri khas Aceh?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam proyek ini adalah sebagai berikut :

- 1 Menciptakan bangunan *Rest Area* yang mendukung kebutuhan penyediaan tempat istirahat di jalan tol Sigli-Aceh yang aman.
- 2 Menerapkan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dalam desain *Rest Area*.
- 3 Membuat *Rest Area* yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM pada daerah Sigli.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perancangan <i>Rest Area</i> di Kawasan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Pekanbaru-Dumai dengan Penerapan Vernakular Kontemporer	2018	Destia Raudha Fatma dan Bambang Soemardiono
2	Kawasan Peristirahatan dan Restoran Terapung di Ruas Jalan Poros Makassar-Malino	2015	Marwati, Mutmainnah, Rahmat Setiyadi
3	<i>Rest Area</i> Tahan Gempa Dengan Pendekatan Neo-Vernakular Di Ruas Tol Sigli-Banda Aceh	2020	Yohanes Nugroho A. P.

Tabel 1 Orisinalitas
Sumber : Analisa Pribadi

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Rest Area* Tahan Gempa Dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Ruas Tol Sigli-Banda Aceh dengan fokus kajian Arsitektur Neo-Vernakular Rumah Aceh berbeda dengan proyek-proyek sejenis (*Rest Area*) dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang sudah ada.